263. TUNAIKANLAH HAKNYA  
BAB 10 | BERSEGERA MENGERJAKAN KEBAIKAN  
video: <https://www.youtube.com/watch?v=tTjVtQ9h3pw>

Hadits ke-92 | Hadits Anas -Radhiallaahu 'anhu

Dari Anas -Radhiallaahu 'anhu

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ سَيْفًا يَوْمَ أُحُدٍ فَقَالَ مَنْ يَأْخُذُ مِنِّي هَذَا فَبَسَطُوا أَيْدِيَهُمْ كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ يَقُولُ أَنَا أَنَا قَالَ فَمَنْ يَأْخُذُهُ بِحَقِّهِ قَالَ فَأَحْجَمَ الْقَوْمُ فَقَالَ أَبُو دُجَانَةَ أَنَا آخُذُهُ بِحَقِّهِ قَالَ فَأَخَذَهُ فَفَلَقَ بِهِ هَامَ الْمُشْرِكِينَ

"Dari Anas bahwa pada waktu perang Uhud, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam mengambil sebilah pedang dan bertanya: "Siapakah di antara kalian yang ingin mengambil pedang ini dariku?" Para Sahabat berlomba-lomba mengulurkan tangan sambil berkata; "Saya, Saya." Kemudian Rasulullah bertanya lagi: "Siapakah yang siap mengambil pedang ini dengan menunaikan haknya?" Maka diamlah semua sahabat itu. Lalu berkatalah Abu Dujana, "Saya siap mengambilnya dengan menunaikan haknya." Maka dengan pedang itu dia membelah kepala orang-orang musyrik (HR. Muslim)

1. hadits ini memberikan pelajaran bagi kita tentang salah satu kejadian yang terjadi di perang Uhud ketika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menawarkan sebuah kesempatan, beliau seseorang yang sangat adil, tidak pilih kasih, beliau menawarkan di depan umum, tidak ditutup-tutupi, semua orang bisa menyaksikan, dan itulah yang hendaknya kita teladani, beliau beri kesempatan ke semua pihak untuk memiliki peran dan meraih prestasi.

2. secara jelas hadits ini memberikan pesan kepada kita betapa semangatnya para sahabat untuk *fastabiqul khairat* (berlomba-lomba dalam kebaikan).

3. maksud nabi shallallahu 'alaihi wa sallam terkait pedang itu adalah untuk digunakan secara maksimal untuk keperluannya di medan perang.

4. seringkali kita mengambil peran di sebuah kehidupan, tapi kita tidak tahu hak dari peran tersebut, yang penting "mau" dulu. sebagai contoh ada perempuan yang *zain* menawarkan diri untuk dinikahi, mungkin banyak ikhwan yang menanyakan apakah dia suka sama saya? tapi lupa menanyakan apa hak dia ketika dinikahi. contoh lainnya orang tua yang mengikuti banyak tahapan untuk dikaruniai anak, menyiapkan ini dan itu, tapi lupa dengan hak-hak anaknya nanti. siapkah? maka pikirkanlah dulu hak sebuah peran/benda.

syeikh al albani  
beliau ketika pulang pergi dari mengajar selalu mengajak mahasiswa untuk naik di kendaraannya, kenapa? karena haknya, mobil tempat duduknya tidak hanya satu.

al ahzab: 72

إِنَّا عَرَضْنَا ٱلْأَمَانَةَ عَلَى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱلْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَن يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا ٱلْإِنسَـٰنُ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ ظَلُومًۭا جَهُولًۭا

Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh,

Abu Dujana ketika turun ke peperangan yang dipikirkan adalah syahid.

zubair bin awwam  
aku punya perasaan tidak nyaman pada saat saya meminta nabi untuk memberikan pedang ke saya, tapi beliau tidak memberikannya ke saya, namun ke Abu Dujana, lalu timbullah perasaan tidak nyaman, lalu aku berkata pada diri sendiri "saya ini anaknya sofia, kenapa diberikan ke orang lain" ... singkat cerita karena riwayat ini cukup panjang ... tapi setelah Zubair melihat langsung bagaimana Abu Dujana dikancah pertempuran, beliau langsung mengatakan, "Allah dan RasulNya lebih tahu siapa yang lebih berhak untuk pedang tersebut"

Abu Dujana tidak wafat di perang Uhud dan Hunain.

5. hadits ini memberikan pelajaran untuk bersegera dan totalitas dalam menghadapai konsekuensi dari keputusan kita, totalitas dalam memberikan hak orang lain, tapi sebelum itu yang utama adalah hak Allah, lalu hak RasulNya, lalu hak orang tua dan seterusnya.